



JURNAL ILMIAH
Pengayaan Pembelajaran dan Pendidikan Islam

Journal website: <https://jippp.hellowpustaka.id/index.php/i/index>

ISSN: 3064-6391 (Online)
<https://doi.org/10.61166/jippp.v3i1.30>

Vol. 3 No. 1 (2026)
pp. 334-346

Research Article

Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan dan Pemahaman Siswa di MTsN 1 Kotabaru

Rahmat Budiman

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum Kotabaru, Indonesia

Correspondent: rahmadsanah2020@gmail.com 



Copyright © 2026 by Authors, Published by Jurnal Ilmiah Pengayaan Pembelajaran dan Pendidikan Islam. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : Jan 11, 2026
Accepted : April 16, 2026

Revised : Jan 16, 2026
Available online : May 01, 2026

How to Cite: Budiman, R. (2026). Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan dan Pemahaman Siswa di MTsN 1 Kotabaru. *Jurnal Ilmiah Pengayaan Pembelajaran Dan Pendidikan Islam*, 3(1), 334-346. <https://doi.org/10.61166/jippp.v3i1.30>

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTsN 1 Kotabaru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan berbagai metode pembelajaran, yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan praktik. Metode-metode tersebut digunakan sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Penerapan metode yang bervariasi mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Metode demonstrasi dan praktik terutama efektif dalam pembelajaran materi ibadah, seperti wudhu, shalat, tayamum, dan penyelenggaraan jenazah. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Kotabaru telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Keberhasilan tersebut

didukung oleh kemampuan guru dalam memilih dan mengombinasikan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Keaktifan Siswa, Pemahaman Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter, akhlak, dan kepribadian peserta didik. Melalui pembelajaran PAI, siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan keagamaan, tetapi juga diarahkan untuk menghayati, mengamalkan, dan menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran PAI tidak cukup hanya berorientasi pada penguasaan materi atau aspek kognitif semata, melainkan juga harus mampu mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal.

Jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs), peserta didik berada pada fase perkembangan remaja yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, sosial, dan intelektual. Pada masa ini, siswa memerlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar serta memberikan pengalaman yang bermakna. Oleh sebab itu, guru PAI dituntut untuk memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mampu membentuk sikap religius serta perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam (Majid, 2014).

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan. Metode yang tepat dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, meningkatkan motivasi belajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Sebaliknya, penggunaan metode yang kurang variatif dapat menyebabkan siswa merasa jenuh dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, keberagaman metode pembelajaran sangat diperlukan karena materi yang diajarkan tidak hanya menuntut pemahaman konsep, tetapi juga penghayatan dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari (Sanjaya, 2017).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih sering didominasi oleh metode ceramah yang bersifat satu arah. Guru menjadi pusat pembelajaran, sedangkan siswa hanya berperan sebagai pendengar. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa cenderung pasif, kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis maupun keterampilan keagamaan yang bersifat praktis. Akibatnya, materi agama yang dipelajari sering kali hanya dipahami pada tingkat teoritis tanpa diikuti dengan penghayatan dan pengamalan yang memadai dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan dunia pendidikan saat ini menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi berfungsi sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi peserta didik. Oleh karena itu, guru PAI perlu menerapkan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi, tanya jawab, demonstrasi, praktik ibadah, pembelajaran berbasis proyek, maupun metode pembelajaran kolaboratif yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Variasi metode tersebut diharapkan mampu membantu siswa memahami materi agama secara lebih mendalam sekaligus menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka (Muhaimin, 2018).

MTsN 1 Kotabaru sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab dalam menyelenggarakan pembelajaran PAI yang efektif dan berkualitas. Keberhasilan pembelajaran PAI di madrasah tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru dan kelengkapan sarana pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam memilih dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui metode-metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di MTsN 1 Kotabaru, bagaimana implementasi dan efektivitasnya dalam proses pembelajaran, serta berbagai kendala yang dihadapi selama pelaksanaannya.

Penelitian mengenai implementasi metode pembelajaran PAI di MTsN 1 Kotabaru menjadi penting dilakukan karena dapat memberikan gambaran nyata mengenai praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi guru maupun pihak madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman keagamaan siswa, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter dan akhlak mulia yang menjadi tujuan utama pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada implementasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTsN 1 Kotabaru, yang meliputi metode-metode yang digunakan oleh guru, efektivitas pelaksanaannya dalam proses pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan penerapan metode tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam implementasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diterapkan oleh guru di MTsN 1 Kotabaru. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif

mengenai proses pembelajaran, metode yang digunakan, efektivitas penerapannya, serta faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran PAI di madrasah (Sugiyono, 2022).

Lokasi penelitian adalah MTsN 1 Kotabaru. Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam, kepala madrasah, dan peserta didik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI di kelas. Wawancara menurut Syaipudin (2025) digunakan untuk memperoleh informasi mengenai metode pembelajaran yang diterapkan, efektivitas pelaksanaannya, serta kendala yang dihadapi guru dan siswa. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah diperoleh kemudian diseleksi, dikelompokkan, dan diinterpretasikan sesuai dengan fokus penelitian sehingga menghasilkan temuan yang valid dan sistematis. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dari berbagai informan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai implementasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Kotabaru (Moleong, 2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Metode Ceramah dalam Pembelajaran PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah masih menjadi metode yang cukup dominan digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Kotabaru. Berdasarkan hasil observasi, metode ini biasanya digunakan pada awal pembelajaran untuk menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan pengantar materi, serta menjelaskan konsep-konsep dasar yang harus dipahami siswa sebelum memasuki kegiatan pembelajaran yang lebih aktif. Guru memanfaatkan metode ceramah untuk memberikan landasan pengetahuan yang sama kepada seluruh peserta didik sehingga mereka memiliki pemahaman awal yang memadai terhadap materi yang akan dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Norhidayah, S.Pd.I., metode ceramah masih dianggap penting karena beberapa materi PAI, khususnya yang berkaitan dengan akidah, sejarah Islam, dan pemahaman dalil-dalil syariat,

memerlukan penjelasan langsung dari guru. Melalui metode ini, guru dapat menjelaskan materi secara sistematis dan terstruktur sehingga siswa lebih mudah memahami isi pelajaran. Selain itu, metode ceramah juga membantu guru mengelola waktu pembelajaran secara lebih efektif, terutama ketika materi yang harus disampaikan cukup banyak.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tidak lagi menerapkan metode ceramah secara konvensional yang hanya berpusat pada guru. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru berusaha menciptakan komunikasi dua arah dengan melibatkan siswa melalui pertanyaan-pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan materi. Guru juga mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa sehingga materi yang disampaikan terasa lebih dekat dengan kehidupan mereka. Strategi ini membuat siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berpikir dan merespons materi yang disampaikan.

Berdasarkan pengamatan di kelas, guru sering memberikan contoh-contoh nyata yang relevan dengan kehidupan siswa ketika menjelaskan materi. Misalnya, pada materi tentang kejujuran, guru mengaitkannya dengan perilaku siswa di sekolah, seperti saat mengerjakan tugas atau mengikuti ujian. Pendekatan kontekstual ini terbukti mampu meningkatkan perhatian siswa dan membantu mereka memahami makna materi secara lebih mendalam. Siswa menjadi lebih mudah memahami hubungan antara teori yang dipelajari dengan praktik kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, penggunaan metode ceramah juga didukung dengan penggunaan media pembelajaran seperti buku paket, papan tulis, serta tayangan presentasi sederhana. Kehadiran media tersebut membantu memperjelas penjelasan guru sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara verbal tetapi juga secara visual. Menurut Uno (2023), metode ceramah yang didukung oleh media pembelajaran dan interaksi aktif mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dibandingkan ceramah tradisional yang bersifat satu arah. Senada dengan itu, Mulyasa (2022) menegaskan bahwa keberhasilan metode ceramah sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membangun komunikasi yang menarik dan melibatkan peserta didik secara aktif.

Dengan demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah masih memiliki relevansi dalam pembelajaran PAI di MTsN 1 Kotabaru. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada kreativitas guru dalam mengombinasikannya dengan metode lain serta kemampuannya menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan tidak monoton. Oleh karena itu, metode ceramah tidak lagi dipahami sebagai metode yang sepenuhnya berpusat pada guru, melainkan sebagai salah satu bagian dari strategi pembelajaran yang lebih luas dan terpadu.

Implementasi Metode Tanya Jawab dan Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tanya jawab dan diskusi merupakan metode yang sangat penting dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Kotabaru. Berdasarkan hasil observasi, metode ini sering digunakan setelah guru menyampaikan materi pokok melalui ceramah. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami sekaligus mendorong mereka untuk mengemukakan pendapat terkait topik yang sedang dibahas.

Penerapan metode tanya jawab memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi dalam membangun pemahaman mereka sendiri. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih nyaman dan lebih mudah memahami materi ketika diberikan kesempatan untuk bertanya secara langsung kepada guru.

Selain metode tanya jawab, guru juga menerapkan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan interaksi antar siswa. Dalam pelaksanaannya, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan diberikan tugas untuk membahas suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi PAI. Misalnya, pada materi akhlak, siswa diminta mendiskusikan contoh perilaku terpuji dan perilaku tercela yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Setelah diskusi selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil pembahasannya di depan kelas.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan diskusi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan dinamis. Siswa terlihat lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan, serta mempertahankan argumentasi yang mereka miliki. Proses tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga melatih keterampilan komunikasi, kerja sama, dan kemampuan berpikir kritis.

Hasil wawancara dengan Puspita Sari menunjukkan bahwa diskusi kelompok membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena siswa dapat bertukar pikiran dengan teman-temannya. Menurutnya, banyak materi yang menjadi lebih mudah dipahami setelah didiskusikan bersama kelompok. Selain itu, siswa juga merasa lebih percaya diri ketika diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Rusman (2023) yang menyatakan bahwa metode diskusi dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan sosial peserta didik melalui interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran. Penelitian Suyadi dan Nuryana (2022) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis diskusi mampu meningkatkan keterampilan komunikasi dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian,

penerapan metode tanya jawab dan diskusi di MTsN 1 Kotabaru telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI.

Implementasi Metode Demonstrasi dan Praktik

Metode demonstrasi dan praktik merupakan salah satu metode yang memiliki peranan sangat penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena sebagian besar materi PAI tidak cukup dipahami hanya melalui penjelasan teoritis, tetapi juga memerlukan keterampilan dan kemampuan dalam menerapkannya secara langsung. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTsN 1 Kotabaru, metode ini diterapkan pada berbagai materi yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah, seperti tata cara wudhu, tayamum, shalat, penyelenggaraan jenazah, serta beberapa materi lain yang membutuhkan penguasaan praktik secara nyata.

Pelaksanaannya, guru terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai konsep dasar, ketentuan hukum, syarat, rukun, dan tata cara pelaksanaan ibadah, kemudian memperagakan setiap tahapan secara langsung di hadapan siswa. Setelah itu, siswa diberikan kesempatan untuk menirukan dan mempraktikkan materi yang telah dicontohkan secara bergantian baik secara individu maupun kelompok. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai suatu ibadah, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung yang dapat membantu mereka memahami proses pelaksanaan ibadah secara lebih menyeluruh dan mendalam.

Pelaksanaan metode demonstrasi memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk mengamati secara langsung setiap tahapan yang dicontohkan oleh guru sehingga mereka dapat melihat secara nyata bagaimana tata cara pelaksanaan suatu ibadah yang benar sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Dengan adanya contoh yang konkret dan dapat diamati secara langsung, siswa menjadi lebih mudah memahami urutan, prosedur, serta teknik pelaksanaan ibadah dibandingkan apabila mereka hanya memperoleh informasi melalui buku pelajaran atau penjelasan lisan semata. Penggunaan metode demonstrasi juga mampu mengurangi kesalahan pemahaman yang sering terjadi ketika siswa hanya mengandalkan imajinasi atau penafsiran sendiri terhadap materi yang dipelajari.

Metode ini menjadi sangat penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena mampu menjembatani antara pemahaman teoritis dengan kemampuan praktik yang sesungguhnya. Kondisi tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran PAI yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga menekankan kemampuan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam secara benar dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode demonstrasi dan praktik, siswa tidak hanya mengetahui tata cara pelaksanaan ibadah, tetapi juga memahami makna, tujuan, dan hikmah di balik setiap amalan yang mereka lakukan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, aplikatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter religius peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Norhidayah, S.Pd.I., metode praktik menjadi salah satu metode yang paling disukai siswa. Guru menjelaskan bahwa siswa cenderung lebih antusias ketika terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru dapat melakukan penilaian secara langsung terhadap kemampuan siswa dalam melaksanakan praktik ibadah sehingga kesalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki.

Hasil wawancara dengan Puspita Sari juga menunjukkan bahwa metode praktik membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Menurutnya, pembelajaran yang disertai praktik membuat materi lebih mudah diingat karena siswa mengalami sendiri proses pembelajaran tersebut. Pengalaman langsung yang diperoleh melalui praktik memberikan kesan yang lebih kuat dibandingkan pembelajaran yang hanya dilakukan melalui ceramah.

Selain meningkatkan keterampilan ibadah, metode demonstrasi dan praktik juga berperan dalam membentuk sikap religius siswa. Melalui pembiasaan praktik ibadah yang benar, siswa tidak hanya memahami tata cara pelaksanaannya tetapi juga terdorong untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak berhenti pada penguasaan teori, tetapi berlanjut pada pembentukan karakter dan perilaku keagamaan peserta didik.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Ananda dan Fadhli (2022) yang menyatakan bahwa metode demonstrasi mampu meningkatkan keterampilan psikomotorik siswa karena mereka memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Selain itu, pembelajaran berbasis praktik juga efektif dalam mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang menjadi tujuan utama Pendidikan Agama Islam.

Efektivitas Metode Pembelajaran PAI di MTsN 1 Kotabaru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi berbagai metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di MTsN 1 Kotabaru memberikan dampak yang positif terhadap proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung, meningkatnya motivasi belajar, serta bertambahnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran ketika guru menggunakan metode yang bervariasi. Pembelajaran yang memadukan ceramah, tanya jawab, diskusi, dan praktik membuat siswa tidak mudah merasa bosan. Variasi metode tersebut juga memberikan kesempatan kepada siswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda untuk memahami materi sesuai dengan karakteristik masing-masing.

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih nyaman mengikuti pembelajaran yang memberikan ruang bagi mereka untuk berpartisipasi

secara aktif. Siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Dari sisi guru, penggunaan metode yang bervariasi membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif. Guru dapat menyesuaikan metode dengan karakteristik materi yang diajarkan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan adaptif (Syaipudin & Awwalin, 2021). Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi guru, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat.

Menurut Fitriani (2024), variasi metode pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Sementara itu, Mulyasa (2022) menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik secara fisik maupun mental. Oleh karena itu, implementasi berbagai metode pembelajaran di MTsN 1 Kotabaru dapat dikategorikan cukup efektif dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kendala dalam Implementasi Metode Pembelajaran PAI

Meskipun implementasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTsN 1 Kotabaru secara umum telah berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, penelitian ini menemukan beberapa kendala yang masih dihadapi guru dalam pelaksanaannya. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan alokasi waktu pembelajaran yang tersedia. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, waktu pembelajaran yang telah ditentukan sering kali belum cukup untuk mengakomodasi seluruh kegiatan belajar yang direncanakan, terutama ketika guru menerapkan metode diskusi, demonstrasi, dan praktik.

Beberapa materi PAI memerlukan proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian teori, tetapi juga membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk pelaksanaan praktik, evaluasi, dan pemberian umpan balik kepada siswa. Akibatnya, guru harus melakukan penyesuaian terhadap strategi pembelajaran agar seluruh materi tetap dapat tersampaikan sesuai dengan target kurikulum. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterbatasan waktu menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi optimalisasi penerapan metode pembelajaran yang berpusat pada aktivitas siswa. Menurut Mulyasa (2022), pengelolaan waktu yang efektif merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran karena berkaitan langsung dengan ketercapaian tujuan pembelajaran dan efektivitas penggunaan metode yang diterapkan guru.

Selain keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan akademik dan karakteristik belajar siswa juga menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi PAI tidak berada pada tingkat yang sama. Sebagian siswa mampu menangkap penjelasan guru dengan cepat dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara mandiri, sedangkan sebagian lainnya memerlukan bimbingan, pendampingan, dan penjelasan tambahan agar dapat memahami materi yang dipelajari. Perbedaan kemampuan tersebut menyebabkan guru harus memberikan perhatian yang lebih merata kepada seluruh siswa sehingga tidak ada peserta didik yang tertinggal dalam proses pembelajaran.

Guru perlu mengulangi penjelasan materi, memberikan contoh yang lebih sederhana, atau menggunakan pendekatan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan siswa (Syaipudin, 2023). Keberagaman kemampuan ini pada satu sisi menjadi tantangan bagi guru, namun di sisi lain juga menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih metode pembelajaran yang mampu mengakomodasi berbagai karakteristik peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (2023) yang menyatakan bahwa guru perlu menerapkan pembelajaran diferensiatif dan strategi yang fleksibel agar dapat melayani kebutuhan belajar siswa yang beragam.

Kendala berikutnya berkaitan dengan keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa kegiatan pembelajaran yang memerlukan praktik secara langsung belum sepenuhnya didukung oleh fasilitas yang memadai. Pada materi tertentu, guru harus menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan alat dan media yang tersedia di sekolah. Keterbatasan tersebut terkadang menyebabkan pelaksanaan praktik tidak dapat dilakukan secara maksimal oleh seluruh siswa dalam waktu yang bersamaan.

Guru tetap berupaya memanfaatkan fasilitas yang ada secara optimal dengan menggunakan alat peraga sederhana, melakukan simulasi pembelajaran, serta memodifikasi kegiatan praktik agar tetap dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Syaipudin, 2023). Upaya tersebut menunjukkan adanya komitmen guru dalam menjaga kualitas pembelajaran meskipun berada dalam kondisi yang terbatas. Menurut Ananda dan Fadhli (2022), ketersediaan sarana dan media pembelajaran merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan proses belajar mengajar, terutama pada pembelajaran yang menuntut keterampilan praktik dan pengalaman langsung peserta didik.

Selain faktor waktu, kemampuan siswa, dan sarana prasarana, penelitian ini juga menemukan bahwa tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran belum sepenuhnya merata. Pada saat kegiatan diskusi maupun praktik berlangsung, terdapat beberapa siswa yang aktif bertanya, mengemukakan pendapat, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, namun terdapat pula siswa yang cenderung pasif dan kurang percaya diri untuk terlibat secara langsung. Kondisi ini dipengaruhi

oleh berbagai faktor, seperti perbedaan karakter, motivasi belajar, latar belakang kemampuan, serta tingkat kepercayaan diri masing-masing siswa.

Guru perlu memberikan motivasi dan dorongan secara berkelanjutan agar seluruh siswa memiliki keberanian untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Temuan ini sesuai dengan pendapat Suyadi dan Nuryana (2022) yang menjelaskan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar, lingkungan belajar, serta kemampuan guru dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif dan partisipatif.

Meskipun berbagai kendala tersebut masih ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Kotabaru, guru terus berupaya mencari solusi dan melakukan berbagai penyesuaian agar proses pembelajaran tetap berjalan secara efektif. Guru berusaha mengelola waktu secara lebih efisien, menggunakan variasi metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas, memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, serta memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara maksimal. Dengan berbagai upaya tersebut, hambatan yang muncul dalam proses pembelajaran dapat diminimalkan sehingga tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi metode pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan kondisi ideal di kelas, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola berbagai kendala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana dikemukakan oleh Fitriani (2024), profesionalisme guru tercermin dari kemampuannya dalam mengadaptasi strategi pembelajaran terhadap berbagai tantangan yang dihadapi sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung secara efektif, efisien, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Menurut Syafaruddin (2023), keterbatasan waktu, fasilitas, dan heterogenitas kemampuan siswa merupakan tantangan yang umum dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas dan inovasi guru dalam mengelola kelas serta memilih metode yang sesuai dengan kondisi pembelajaran. Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa hambatan, implementasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Kotabaru telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran serta keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTsN 1 Kotabaru, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah terlaksana dengan baik, dinamis, dan berpusat pada peserta didik melalui kombinasi berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab,

diskusi, demonstrasi, praktik, dan pemberian tugas yang disesuaikan dengan karakteristik materi serta kemampuan siswa. Pendekatan bervariasi ini berhasil mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, yang dibuktikan dengan meningkatnya keaktifan, motivasi, kerja sama, dan pemahaman keagamaan siswa secara signifikan. Meskipun di lapangan masih menghadapi beberapa kendala sistemis seperti keterbatasan waktu, sarana prasarana pendukung praktik, serta heterogenitas kemampuan akademik siswa, hal tersebut tidak menghalangi profesionalisme guru PAI. Melalui kompetensi pedagogik, kreativitas, dan komitmen yang tinggi, para guru terus melakukan inovasi strategi, optimalisasi fasilitas yang ada, serta pengelolaan waktu yang fleksibel demi mewujudkan pembelajaran PAI yang efektif dalam membentuk peserta didik yang berpengetahuan luas, terampil beribadah, dan berakhlak mulia.

REFERENSI

- Ananda, Rusydi, dan Muhammad Fadhli. *Inovasi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2022.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2022.
- Fitriani. "Efektivitas Variasi Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, 2024.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2022.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.

- Suyadi, dan Zalik Nuryana. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital*. Yogyakarta: K-Media, 2022.
- Syaipudin, L., & Awwalin, I. N. (2021). The Learning Routines for SD/MI Level in terms of the Impact Covid-19 Pandemic (Case study at MI Al-Muhajarin Latukan Karanggeneng Lamongan). *Edukasi: Journal of Educational Research*, 1(1), 58-68.
- Syaipudin, L. (2023). Teacher Learning Strategies In Shaping Student Character In Islamic Cultural History Lessons At SMP 45 Latukan Karanggeneng Lamongan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(02), 57-65.
- Syaipudin, L. (2023). Patterns And Concepts Of Teacher Strategies In Forming Student Character In The Technological Era (Analysis Study With A Systematic Literature Review Approach). *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, 1(3), 91-101.
- Syafaruddin. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2023.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2023.
- Zuhairini. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.